

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya selalu ingin berinteraksi dengan manusia yang lain. Dalam suatu masyarakat, manusia tidak mungkin melakukan komunikasi siapa bila anggota masyarakat tersebut tidak menggunakan media bahasa sebagai sarannya. Tanpa adanya bahasa manusia belum dapat dikatakan sebagai makhluk sosial. Melalui bahasa manusia melakukan komunikasi untuk menyampaikan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi sangat penting bagi masyarakat. Bahasa merupakan ciri yang khas dari manusia yang mampu membedakan dari makhluk hidup lainnya. Penggunaan bahasa dapat membantu manusia untuk saling bertukar pendapat, saling berbagi pengalaman. Dalam ilmu ini bahwa yang mengkaji unsur-unsur bahasa serta hubungannya dengan memenuhi unsur sebagai alat Penghubung antara manusia satu dengan yang lainnya. Di dalam berbahasa terdapat beberapa faktor yaitu faktor linguistik serta faktor non linguistik diantaranya faktor sosial, karena bahasa tidak dapat dipisahkan oleh pengguna bahasa, dan tidak dapat diingkari bahwa bahasa merupakan suatu sistem sosial.

Awalnya bahasa diteliti oleh manusia hanya sebatas pada strukturnya karena masalah yang muncul hanya pada masalah strukturnya saja. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi yang cukup pesat mulailah muncul

permasalahan bahasa yang semakin kompleks. Hal ini mengakibatkan penelitian bahasa memerlukan disiplin-disiplin ilmu yang lain, diantaranya hubungan antara sosiologi dan menimbulkan sociolinguistik. Kajian bahasa yang dikaitkan dengan faktor sosial, itu menunjukkan suatu hal yang menarik. Karena sociolinguistik memposisikan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaian bahasa di dalam masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa sociolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi yang merupakan bagian dari masyarakat. Bahasa tidak lepas dari masyarakat karena bahasa dipandang sebagai gejala sosial. Sebagai gejala sosial, bahasa dapat ditentukan oleh faktor linguistik dan faktor nonlinguistik. Faktor-faktor nonlinguistik terdiri dari faktor sosial dan faktor situasi sosial. Faktor sosial tersebut antara lain status sosial, tingkat Pendidikan, tingkat ekonomi, umur, jenis kelamin, dan lainnya. Adapun faktor situasional tersebut adalah siapa yang berbicara, siapa lawan bicara, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa.

Berdasarkan faktor-faktor sosial dan situasisosial tersebut mengakibatkan timbulnya variasi bahasa atau ragam bahasa. Dikatakan variasi bahasa tidak adanya keseragaman dalam bahasa. Perbedaan variasi bahasa akan tampak lebih jelas apabila berasal dari daerah yang berbeda, kelompok sosial yang berbeda, situasi bahasa yang berlainan dan zaman yang berbeda. Keragaman atau variasi bahasa berdasarkan dari segi penuturnya yang tidak sama , karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan beragam. Keragaman tersebut akan semakin bertambah jika bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas. Jenis variasi bahasa dari segi penuturnya antara lain idiolek, dialek, kronolek atau dialek temporal, sosiolek atau dialek sosial misalnya di dalam film Anak Negeri.

Berdasarkan percakapan di dalam Film Anak Negeri karya Gatot Koco Suroso bahwa didalamnya terdapat banyak variasi bahasa antara bahasa jawa dan bahasa Indonesia , karena adanya percakapan yang mengandung variasi bahas a dalam Film tersebut, dengan adanya ragam bahasa yang terjadi dalam Film Anak Negeri karya Gatot Koco Suroso menjadikan peluang bagi penulis untuk menganalisisnya. Apakah terdapat faktor yang peyebaba terjadinya variasi bahasa dalam Film tersebut, dan apa saja bentuk-bentuk dari variasi bahasa dari segi penutrnnya dalam Film Tersebut. Dasar pemilihan Film tersebut dikarenakan film tersebut dikenal oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat Indonesia sehingga penulis tertarik untuk meneliti variasi bahasa pada Film Anak Negeri Karya Gatot Koco lebih mendalam lagi. Maka penulis mengangkat“ AnalisisVariasi Bahasa dari Segi Penutur dalam Film Anak Negeri Karya Gatot Koco

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Adanya bentuk dari variasi bahasa dari segi penutur dalam film Anak Negeri Karya Gatotkoco
2. Adanya faktor sosial dan situasi sosial dalam variasi bahasa dari segi penutur dalam film Anak Negeri karya Gatot Koco

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk memperlancar dan menghindari perluasan masalah peneliti membatasi penelitian yaitu:

1. Bentuk-bentuk variasi bahasa dari segi penutur dalam film anak Negeri Karya Gatot Koco.
2. Faktor penyebab terjadinya variasi bahasa dari segi penutur dalam film Anak Negeri karya Gatot Koco.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memberi, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diteliti yaitu,

1. Apa saja bentuk variasi bahasa dari segi penutur dalam film Anak Negeri Karya Gatot Koco?

2. Apakah Faktor penyebab terjadinya variasi bahasa dalam dari segi penutur dalam Film Anak Negeri Karya Gatot Koco?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan deskripsi yang jelas mengenai:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk- bentuk variasi bahasa dari segi penutur dalam film Anak Negeri Karya Gatot Koco.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan munculnya variasi bahasa dari segi penutur dalam film Anak Negeri Karya Gatot Koco.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun bermanfaat secara praktis

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu secara sosiolinguistik. Hasil penelitian ini dapat menambah teori-teori yang sudah ada dalam perkembangan ilmu sosiolinguistik khususnya tentang variasi bahasa dari segi penutur.

#### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang ilmu kebahasaan dalam kajian sosiolinguistik, khususnya tentang variasi bahasa dari segi penutur.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### 2.1 Pengertian Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu antar disiplin yang terdiri atas sosiologis dengan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan erat. Sosiologi merupakan kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga proses sosial dan segala masalah sosial di dalam masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat, linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang bahasa, atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer dan AgusTina(2018:4) Sociolinguistik adalah cabang linguistik ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur.

Menurut Wijaya dan Rohmadi (2013:11) Sociolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang berusaha menerangkan korelasi antara perwujudan struktur atau elemen bahasa dengan faktor-faktor sosiokultural penuturan tentu saja mengasumsi pentingnya pengetahuan dasar-dasar linguistik dengan berbagai cabangnya (fonologi,morfologi,sintaksis dan semantik) dalam mengidentifikasi dan menjelaskan fenomena-fenomena yang menjadi objek kajiannya, yakni bahasa dengan berbagai variasi sosial atau regional.

Sosiolinguistik juga memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu dan pemakaian bahasa merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret Aslinda dan Syafyahya (2010:6).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Sosiolinguistik adalah adalah ilmu yang mempelajari pemakaian bahasa antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya untuk bertukar pendapat dalam sebuah konteks sosial didalam masyarakat.

## **2.2 Pengertian Variasi Bahasa**

Bahasa Indonesia tidak hanya dipakai oleh kaum terpelajar. Bahasa Indonesia juga dipakai oleh kalangan yang tidak terpelajar. Bahasa Indonesia tidak hanya dipakai oleh para penguasa atau pejabat, tetapi dipakai juga oleh masyarakat. Itulah sebabnya, mengapa muncul variasi atau ragam bahasa Indonesia Suyanto (2011:32)

Variasi bahasa adalah penggunaan bahasa menurut pemakainya berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara kawan bicara ,dan orang yang dibicarakan serta menurut medium pembicaraan (KBBI. 2003:920). Sebuah bahasa yang mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh penutur bahasa tersebut.

Menurut Chaer dan Agus Tina (2018:61) bahasa sebagai langue mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu sendiri, tetapi karena penutur bahasa tersebut meski berada dalam masyarakat tutur, tidak merupakan kumpulan manusia yang homogen atau sama maka wujud

bahasa yang kongkrit menjadi tidak seragam. Keragaman ini terjadi bukan hanya karena para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah jika pemakaian bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang luas.

Anggota masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan berbagai status sosial dan berbagai latar belakang budaya yang tidak sama. Oleh karena itu, latarbelakang dan lingkungan yang tidak sama maka bahasa yang mereka gunakan bervariasi, diantara variasi yang satu dengan yang lain sering kali mempunyai perbedaan yang besar. Mengenai variasi bahasa ada tiga istilah yang perlu diketahui yaitu idiolek, dialek Chaer dan Agus Tina (2018:61). Dalam hal variasi ini ada dua pandangan. Pertama, variasi bahasa atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Kedua, variasi itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam Chaer dan Agus Tina (2018:62)

Menurut Kridalaksana (2009:206) Variasi bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, dan menurut medium pembicara.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan variasi bahasa adalah suatu bentuk atau ragam bahasa yang terjadi karena adanya interaksi sosial



manusia yang berbeda didalam lingkungannya dalam hal pemakaian atau penggunaan bahasa di dalam masyarakat itu sendiri.

### **2.3 Faktor Penyebab Munculnya Variasi Bahasa**

Faktor munculnya variasi bahasa Indonesia yaitu faktor sosial dan situasional. Variasi bahasa menurut Chaer Dan Agustin (2018:65) terjadi akibat faktor sosial sebagai berikut.

- (a) Tingkat Pendidikan, bahasa penutur yang memperoleh Pendidikan tinggi akan berbeda variasi bahasanya dengan penutur yang memiliki Pendidikan rendah, atau tidak berpendidikan sama sekali. Perbedaan yang jelas adalah dalam kosakata dan pelafalan contohnya sebagai berikut.

Di Medan terdapat di harian Kompas dan harian Pos kota, dua harian yang paling populer. Tetapi anda dapat melihat dari kelompok mana saja pembaca kedua harian itu. Harian Kompas tampaknya lebih banyak dibaca golongan terpelajar, sedangkan harian Pos kota lebih banyak dibaca oleh golongan guru yang kurang terpelajar. Ketika seseorang yang berpendidikan mengucapkan kata Indonesia akan mengucapkan dengan benar, sedangkan orang yang tidak berpendidikan akan mengucapkan Indonesia dengan Endonesia

- (b) Jenis Pekerjaan, jumlah kosa kata dan pemilihan kata seorang dokter akan berbeda dengan seorang yang bekerja sebagai petani. Contohnya adalah sebagai berikut.

Bahasa yang digunakan para buruh atau tukang pedagang kecil, pengemudi kendaraan umum, guru, dan pengusaha, bahasa yang mereka

gunakan berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan variasi bahasa mereka terutama terutama tampak pada bidang kosa kata yang mereka gunakan perbedaan bahasa mereka terutama karena lingkungan tugas yang mereka kerjakan.

(c) Jenis kelamin, suara dan intonasi yang digunakan pria akan berbeda dengan wanita.

(d) Latar belakang keluarga, perbedaan latar belakang keluarga seorang penutur akan mempengaruhi pemerolehan dan penggunaan bahasanya. Contohnya adalah sebagai berikut.

Bahasa Jawa, bahasa Bali, dan bahasa Sunda mengenal Variasi kebangsawanan tetapi bahasa Indonesia tidak. Dalam pembelajaran bahasa Melayu dulu diajarkan untuk kalangan raja-raja, yang dibedakan dengan bahasa umum dari bidang kosa katanya. Keadaan sosial ekonomi penutur dapat juga menyebabkan adanya variasi bahasa. Perbedaan kelompok masyarakat berdasarkan status sosial ekonomi tidak sama dengan berdasarkan tingkat kebangsawanan.

(e) Lingkungan masyarakat, seorang penutur yang berdomisili di lingkungan perkotaan akan berbeda pemerolehan dan penggunaan bahasanya dengan penutur yang berdomisili di lingkungan pedesaan.

Selain faktor sosial ada juga faktor situasional yang mempengaruhi ragam bahasa, yaitu menurut Chaer dan Agus Tina (2018:65) : Faktor situasional yang mempengaruhi ragam bahasa, yaitu siapa yang menjadi penutur, siapa yang menjadi mitra tutur, kapan peristiwa tutur itu terjadi, peristiwa tutur itu terjadi, dan masalah apa yang sedang dibicarakan.

## 2.4 Bentuk-bentuk Variasi bahasa

Menurut Chaer dan Agust Tina (2018:62-73) variasi bahasa terbagi menjadi empat bentuk sebagai berikut..

### 1. Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Menurut Chaer dan Agus Tina (2018:62-68) Variasi bahasa dari segi penutur adalah variasi bahasa yang bersifat individual dan variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relative sama yang berada pada satu tempat atau area yang sama. Variasi bahasa dari segi penutur terbagi menjadi empat bagian sebagai berikut.

- (a) Idiolek adalah ragam bahasa yang bersifat perseorangan. Ragam idiolek ini berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat. Namun yang paling dominan adalah warna suara, sehingga jika tidak cukup akrab dengan seseorang, hanya dengan mendengar suara bicaranya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengenalinya. Mengenali idiolek seseorang dari bicaranya memang lebih mudah daripada melalui karya tulis. Namun kalau kita sering membaca karya Hamka maka suatu waktu kelak akan kita bila menemui selebar karya siapa, kalau setiap orang memiliki idioleknya masing-masing, apakah idioleknya itu menjadi banyak? Ya memang demikian bila ada 1000 orang penutur, misalnya, maka akan ada 1000 idiolek dengan cirinya masing-masing yang menunjukkan idioleknya. Dua orang kembar pun, warna suaranya yang menandai idioleknya masih dapat dibedakan.

(b) Dialek adalah ragam bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah tempat atau area tertentu. Karena dialek ini didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur, maka dialek ini lazim disebut dialek areal, dialek regional atau dialek geografi. Para penutur dalam suatu dialek meskipun mereka mempunyai idioleknya masing-masing, memiliki kesamaan ciri yang menandai dialeknya. Dialek memiliki ciri-ciri yaitu dialek adalah seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda yang memiliki ciri-ciri umum masing-masing lebih mirip sesamanya dibandingkan dengan bentuk ujaran lain dari bahasa lain dan dari bahasa yang sama dan ciri yang lainnya merupakan dialek tidak harus mengambil seluruh bentuk ujaran dari sebuah bahasa. Para penutur dalam suatu dialek meskipun mereka mempunyai idioleknya masing-masing, memiliki kesamaan ciri yang menandai dialeknya juga.

Ada lima macam perbedaan yang terdapat pada dialek yakni:

- (1) perbedaan fonetik, polimorfisme atau alofonik. Perbedaan ini berada di bidang fonologi, dan biasanya si penutur dialek yang bersangkutan tidak menyadari adanya perbedaan tersebut
- (2) perbedaan semantik
- (3) perbedaan anomasiologis yang menunjukkan nama yang berbeda berdasarkan satu konsep yang diberikan di beberapa tempat yang berbeda.

(4) perbedaan semasiologis, yaitu pemberian nama yang sama untuk beberapa konsep yang berbeda.

(5) perbedaan morfologi

(c) kornolek

Variasi bahasa kronolek atau temporal, yakni variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu. Misalnya, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi bahasa yang digunakan tahun lima puluhan, dan variasi yang digunakan pada masa kini. Variasi bahasa pada ketiga zaman itu tentunya berbeda, baik dari segi lafal, ejaan, morfologi, maupun sintaksis. Disamping itu di dalam bahasa ada berbagai variasi bahasa variasi bahasa dari segi penutur. Salah satunya kronolek atau dialek temporal.

(d) Sosiolek

Variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Dalam sociolinguistik biasanya variasi bahasa ini banyak dibicarakan dan paling banyak menyita waktu untuk membicarakannya, karena variasi ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya. Berdasarkan usia dapat dilihat perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh anak-anak, para remaja, orang dewasa, dan orang yang tergolong lansia (lanjut usia). Perbedaan variasi bahasa di sini bukanlah yang berkenaan dengan isinya, isi

pembicaraan melainkan perbedaan dalam bidang morfologi, sintaksis dan juga kosa katanya.

Variasi bahasa sosiolek dibagi menjadi sebagai berikut:

(1) Variasi bahasa berdasarkan usia yaitu variasi bahasa yang digunakan tingkat usia. Misalnya variasi bahasa anak-anak akan berbeda dengan variasi remaja atau orang dewasa.

(2) Variasi bahasa berdasarkan terkait dengan tingkat pendidikan pengguna bahasa. Misalnya, orang yang hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar akan berbeda variasi bahasanya dengan orang yang lulus sekolah menengah atas akan berbeda penggunaan variasi bahasanya dengan mahasiswa atau para sarjana.

(3) Variasi bahasa berdasarkan seks adalah variasi bahasa yang terkait dengan jenis kelamin dalam hal pria atau wanita. Misalnya, variasi bahasa yang digunakan oleh ibu-ibu akan berbeda dengan variasi bahasa yang digunakan oleh bapak-bapak.

(4) Variasi bahasa berdasarkan profesi adalah variasi bahasa yang terkait dengan jenis profesi, pekerjaan dan tugas para pengguna bahasa tersebut. Misalnya, variasi yang digunakan oleh para buruh guru, dokter, dan lain sebagian tentu mempunyai perbedaan variasi bahasa

(5) Variasi bahasa berdasarkan tingkat kebangsawanan adalah variasi yang terkait dengan tingkat dan kedudukan kebangsawanan atau raja-raja dalam masyarakat. Misalnya adanya perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh raja (keturunan raja) dengan

masyarakat biasa dalam bidang kosa kata, seperti kata mati digunakan untuk masyarakat biasa, sedangkan para raja menggunakan kata mangkat.

(6) Variasi bahasa berdasarkan tingkat ekonomi para penutur adalah variasi bahasa yang mempunyai kemiripan dengan variasi berdasarkan tingkat kebangsawanan hanya saja tingkat ekonomi bukan mutlak sebagai warisan sebagaimana halnya dengan tingkat kebangsawanan. Misalnya, seorang yang mempunyai tingkat ekonomi yang tinggi akan mempunyai variasi bahasa yang berbeda dengan orang yang mempunyai tingkat ekonomi lemah.

Variasi bahasa berdasarkan tingkat golongan, status dan kelas sosial para penuturnya dikelompokkan sebagai berikut

- (a) Akrolek adalah variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi daripada bahasa lain.
- (b) Basilek adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi atau bahkan dianggap rendah.
- (c) Vulgar adalah variasi bahasa sosial yang ciri-cirinya tampak pada tingkat intelektual penuturnya. Maksudnya, variasi bahasa vulgar biasanya digunakan oleh penutur yang kurang berpendidikan dan tidak terpelajar. Vulgar dari segi tindakan contohnya berpakaian seksi, mengganti nama orang dengan sebutan binatang, dan sebagainya. Variasi sosial yang digunakan oleh orang tidak berpendidikan atau terpelajar misalnya, bahasa yang digunakan preman.

- (d) Slang adalah variasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, ragam ini digunakan oleh kalangan tertentu yang terbatas dan tidak boleh diketahui oleh luar kalangan itu.
- (e) Kolokial adalah variasi bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Pada variasi bahasa kolokial merupakan variasi bahasa yang digunakan secara lisan dan sangat dipentingkan dalam kolokial ini adalah *setting* pemakainya. Dalam perkembangan selanjutnya, ungkapan-ungkapan kolokial ini sering digunakan dalam bahasa tulis misalnya yang berarti tidak, sudah yang berarti sudah. Variasi sosial yang digunakan sehari-hari bukan termasuk bahasa tulis misalnya, rek (korek), nastel (nasi telur).
- (f) Jargon adalah variasi bahasa yang digunakan secara terbatas oleh sekelompok sosial tertentu dan tidak bersifat rahasia. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat di luar kelompoknya.
- (g) Argot adalah variasi bahasa yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia. Letak khususnya argot pada kosakata. Misalnya, dalam dunia kejahatan (pencuri, tukang copet) digunakan ungkapan seperti barang dalam arti mangsa, kacamata dalam arti polisi, daun dalam arti uang, gemuk dalam arti mangsa besar, dan tepe dalam arti mangsa yang empuk.
- (h) Ken Adalah variasi bahasa yang bernada “memelas”, dibuat merengek-rengok, penuh berpura-pura yang biasa digunakan oleh pengemis.

#### 1. Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian



Variasi Bahasa dari segi pemakaian adalah variasi bahasa yang menyangkut bahasa yang digunakan untuk keperluan tertentu atau keperluan dalam bidang tertentu. Dalam variasi bahasa dari segi pemakaian terdapat diberbagai bidang yaitu sebagai berikut.

- (a) Variasi bahasa sastra adalah variasi yang menekankan penggunaan bahasa dari segi estetis.
- (b) Variasi bahasa jurnalistik adalah variasi yang bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas.
- (c) Variasi bahasa militer adalah variasi bahasa yang memiliki ciri ringkas dan bersifat tegas.
- (d) Variasi bahasa ilmiah adalah variasi bahasa yang memiliki ciri lugas, jelas, bebas dari ambingua, dan bebas dari segala metafora dan idiom.

## 2. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Variasi bahasa dari segi keformalan adalah variasi bahasa yang digunakan di dalam sebuah acara yang formal, misalnya pidato, rapat dinas, surat menyurat dinas dan sebagainya. Dalam variasi bahasa dari segi keformalannya variasi bahasa dibagi menjadi lima macam gaya berbahasa yaitu sebagai berikut.

- (a) Variasi baku, adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat dan upacara-upacara resmi, Kalimat yang dimulai dengan kata bahwa, maka, dan sesungguhnya menandai variasi baku. Susunan kalimat dalam variasi baku biasanya panjang-panjang, bersifat kaku dan kata

katanya lengkap. Dengan demikian para penutur atau pendengar variasi baku dituntut keseriusan dan perhatian yang penuh.

- (b) Variasi resmi atau formal, adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan lain-lain
- (c) variasi bahasa usaha adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicara yang paling operasional misalnya, di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicara yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Jadi, dapat dikatakan variasi bahasa usaha ini adalah variasi bahasa yang paling operasional.
- (d) Variasi santai atau variasi kasual, adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolahraga, berekreasi, dan sebagainya.
- (e) Variasi bahasa akrab atau ragam bahasa inti adalah variasi basa yang biasa digunakan oleh penutur yang hubungan sudah akrab, misalnya anggota keluarga, atau antar teman akrab.

#### 4. Variasi bahasa dari segi sarana

Variasi bahasa dari segi sarana adalah variasi bahasa yang dari segi atau jalur yang digunakan. Di dalam variasi bahasa dari segi sarana terdapat dua variasi bahasa menurut Chaer dan Agus Tina (2018:72-73) yaitu sebagai berikut.

- (a) Variasi bahasa lisan, adalah variasi bahasa yang digunakan untuk

menyampaikan informasi secara lisan. Pada variasi bahasa lisan dibantu dengan unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik berupa nada, suara, gerak-gerak tangan, geleng kepala, dan sejumlah gejala fisik lainnya.

- (b) Variasi bahasa tulis, adalah variasi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara tertulis. Pada variasi bahasa tulis tidak dibantu dengan unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik berupa nada, suara, gerak-gerak tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala fisik lainnya.

Sedangkan menurut Rokhman (2013:15:16) membagi variasi bahasa menjadi tiga jenis sebagai berikut.

1. variasi bahasa berdasarkan segi sarana pemakaiannya, dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut.

- (a) variasi bahasa lisan

Artinya adalah unsur-unsur bahasa yang digunakan cenderung sedikit dan sederhana dalam menyampaikan informasi dapat disertai dengan Gerakan anggota tubuh tertentu (mimik) yang dapat mendukung maksud dari informasi yang disampaikan dan menggunakan intonasi sebagai penekanan.

- (b) Variasi bahasa tulis artinya adalah unsur-unsur bahasa yang digunakan lebih banyak dan lengkap agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh orang yang diberi informasi (si penerima informasi) tujuannya untuk

menghindari terjadinya salah mengerti atau menerima pesan dari si pemberi pesan.

2. variasi bahasa berdasarkan tingkat keresmian situasi pemakaiannya, dibedakan menjadi dua bagian sebagai berikut.

- (a) Variasi bahasa resmi (formal)

Artinya adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi yang resmi. Variasi bahasa ini ditandai dengan pemakaian unsur-unsur kebahasaan yang menunjukkan tingkat kebakuannya yang rendah.

- (b) Ragam bahasa tidak resmi (informal)

Artinya adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi.

3. Variasi bahasa dari segi pemakaian

Variasi bahasa dari segi pemakaian dapat dibedakan atas ragam sastra, buku, jurnalistik, teknologi dan ekonomi. Artinya variasi bahasa tersebut digunakan sesuai dengan konteks yang ada dalam situasi tutur tersebut.

4. Variasi bahasa dari segi Pendidikan

Variasi bahasa dari segi Pendidikan dibedakan menjadi variasi bahasa Pendidikan dan nonpendidikan. Ciri variasi bahasa bagi orang yang berpendidikan lazimnya dapat melafalkan bunyi-bunyi bahasa secara pasif dan dapat menyusun kalimat secara teratur dan benar. Sebaliknya bagi orang yang tidak berpendidikan cenderung kurang dapat memenuhi syarat tersebut.

## 2.5 Pengertian Film

Film merupakan salah satu karya sastra yang diperankan oleh seseorang. Film adalah karya seni budaya yang merupakan memiliki peranan sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (UU No.23 pasal 1 tahun 2009). Selain itu, film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat pendidikan budaya karena film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan, dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa film adalah salah satu karya sastra yang dilakonkan menggunakan media yang bersifat visual atau audio visual memiliki tujuan untuk berkomunikasi guna menyampaikan pesan nilai-nilai budaya yang positif.

Karakteristik film sebagai bahan pengayaan pendidikan yaitu: 1) mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada penonton tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru. 2) Tidak bertentangan dengan nilai adat istiadat, norma, dan sopan santun. 3) Mampu membentuk karakter masyarakat, dan membangun sikap mental, serta memiliki kedisiplinan, mempunyai tujuan dan sasarannya tepat dan jelas sesuai dengan kemasan pesan. 4) Mengutamakan pengetahuan (transfer pengetahuan). 5) Durasinya pendek atau terbatas dengan konflik yang relative datar (Alex 2009 :130-131).

### 2.5.1 Jenis Film

Seiring perkembangan zaman, film pun semakin berkembang, tak menutup kemungkinan berbagai variasi baik dari segi cerita, aksi para aktor dan aktris, dan segi pembuatan film semakin berkembang. Dengan berkembangnya teknologi perfilman, produksi film pun menjadi lebih mudah, film-film pun akhirnya dibedakan dalam berbagai macam menurut cara pembuatan, alur cerita dan aksi para tokohnya. Adapun jenis-jenis film yaitu:

1. Film Laga (*Action Movies*)

Film Action memiliki banyak efek menarik seperti kejar-kejaran mobil dan perkelahian senjata. Mereka biasanya melibatkan kebaikan dan kejahatan, jadi, perang dan kejahatan adalah bahasa yang umum di film jenis ini. Film action biasanya perlu sedikit usaha untuk menyimak, karena plotnya biasanya sederhana.

2. Petualangan (*Adventure*)

Film ini biasanya menyangkut seorang pahlawan yang menetapkan pada tugas untuk menyelamatkan dunia atau orang-orang yang dicintai.

3. Animasi (*Animated*)

film menggunakan gambar buatan, seperti babi yang berbicara untuk menceritakan sebuah cerita. Film ini menggunakan gambaran tangan, satu frame pada satu waktu, tetapi sekarang dibuat dengan komputer.

4. Komedi (*Comedies*)

film lucu tentang orang-orang yang bodoh atau melakukan hal-hal yang tidak biasa yang membuat penonton tertawa.

5. Dokumenter

Film jenis ini sedikit berbeda dengan film-film kebanyakan. Jika rata-rata film adalah fiksi, maka film ini termasuk film non fiksi, di dalam film ini menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan.

#### 6. Horor

Menggunakan rasa takut untuk merangsang penonton. Musik, pencahayaan dan set (tempat buatan manusia di studio film di mana film ini dibuat) yang semuanya dirancang untuk menambah perasaan takut para penonton.

#### 7. Romantis

Film percintaan membuat kisah cinta romantis atau mencari cinta yang kuat dan murni dan asmara merupakan alur utama dari film ini. Kadang-kadang, tokoh dalam film ini menghadapi hambatan seperti keuangan, penyakit fisik, berbagai bentuk diskriminasi, hambatan psikologis atau keluarga yang mengancam untuk memutuskan hubungan cinta mereka.

#### 8. Drama

Film ini biasanya serius, dan sering mengenai orang yang sedang jatuh cinta atau perlu membuat keputusan besar dalam hidup mereka. Mereka bercerita tentang hubungan antara orang-orang. Mereka biasanya mengikuti plot dasar di mana satu atau dua karakter utama harus mengatasi kendala untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

### **2.5.2 Sinopsis film Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo**

Film Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo merupakan film inspirasi yang dirilis pada tahun 2018 yang disutradarai Mirwan Arfah. Film ini diangkat dari novel Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo yang ditulis oleh Gatotkoco Suroso. Film ini berdurasi kurang lebih 90 menit. Film Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo terdiri atas sepuluh babak, yaitu: 1) Anak Kampung; 2) Seperti Soekarno 3) Peluru, 4) Semangat Untuk Maju; 5) Yogyakarta; 6) Dilema; 7) Kuliah dan Aktivitas; 8) Mandiri; 9) Cinta, Karir, dan Keluarga; 10) Sejarah dan Masa Depan. Anak kampung bercerita tentang kehidupan Ganjar, keluarga, rumah, dan sahabat dekat di kampung. Babak ini berisi kesederhanaan keluarga Ganjar, kedekatan Ganjar dengan saudara, serta keakraban Ganjar dengan teman-temannya di kampung. Bapak dan ibu Ganjar selalu memberikan petuah-petuah untuk Ganjar dan saudaranya. Petuah yang membuat Ganjar dan saudaranya menjadi pribadi yang selalu bertahan, yang tidak mudah menyerah pada nasib dan kehidupan. Selain itu, bapak dan ibu juga memberikan nasihat untuk menjaga kerukunan, keiklasan, rajin belajar dan saling menghormati orang lain. Seperti Soekarno merupakan babak kedua yang menceritakan tentang sosok Soekarno yang menjadi inspirasi Ganjar. Cerita berawal dari Ganjar harus berjuang menempuh perjalanan tiap hari ke sekolah di Tawangmangu dengan naik bus. Diperjalanan Ganjar bertemu dengan kondektur yang menceritakan kisah tentang Soekarno dan teladan yang menyertainya, untuk selalu berjuang dan bekerja. Soekarno adalah tokoh yang menginspirasi, hal ini



karena bapaknya sering menceritakan kerja keras dan perjuangan beliau untuk membangun Indonesia. Pesan-pesan yang paling diingat Ganjar adalah harus berjuang dan bekerja layaknya orang besar. Babak peluru menceritakan kenakalansosok Ganjar saat masih remaja. Ganjar sebagai anak polisi mengambil peluru milik bapaknya tanpa izin dan meledaknya bersama teman bermainnya. Bapaknya marah dan menghukum Ganjar. Ganjar menangis karena menyesal atas kesalahan yang diperbuat. Saat itu ibu datang dan memeluknya untuk mendinginkan keadaan hati Ganjar. Semangat untuk maju menceritakan kepindahan Ganjar dan keluarganya ke Kuto Harjo. Di tengah kekurangan biaya, Ganjar dan saudaranya membantu menjalankan warung kecil milih orang tuanya. Ganjar kebagian untuk melakukan bensin. Ketika itu Ganjar sudah di kelas 3 SMP. Mas Kunto kakaknya Ganjar dan Mbak Ika menawarkan supaya Ganjar melanjutkan pendidikan di Yogyakarta untuk mengurangi beban bapak ibu. Ganjar di Yogyakarta ikut dengan kakaknya yaitu Mas Kunto dan Mbak Ika. Meskipun berat harus merantau meninggalkan keluarga dan sahabat, perantauan Ganjar adalah ujian keberanian dan semangat kemandirian. Semangat untuk maju untuk meraih masa depan yang lebih baik. Yogyakarta menceritakan kehidupan Ganjar di Yogyakarta bersama kakaknya dan sekolahan barunya. Yogyakarta juga mengenalkan Ganjar dengan temannya yang menyukai musik rock. Saat Ganjar dalam perjalanan menuju tempat sekolahnya, dia ingat pesan ibunya untuk belajar yang rajin supaya menjadi anak yang pandai dan menjadi adik yang patuh dengan kakaknya. Meskipun Ganjar sudah ikut dengan kakaknya, bapak ibunya tetap peduli dengan Ganjar. Hal itu terlihat ketika ibu dan bapak menjenguk Ganjar di Yogyakarta. Babak dilema menceritakan kedelemaan Ganjar untuk melanjutkan

kuliah atau tidak. Setelah lulus SMA Ganjar tanpa sepengetahuan ibu, bapak, dan kakaknya mendapatkan diperguruan tinggi negeri di Yogyakarta. Ganjar mengikuti ujian masuk dan akhirnya Ganjar diterima di Universitas Gajah Mada (UGM). Setelah itu, Ganjar baru memberitahu kakak dan orang tuanya. Setelah Mas Kunto dan Mbak Ika tahu, mereka mendukung untuk Ganjar melanjutkan. Ganjar memutuskan untuk pulang ke Kuto Harjo untuk memberitahu orang tuanya. Akhirnya, Ganjar direstui untuk melanjutkan kuliah di UGM. Kuliah dan aktivitas menceritakan tentang dinamika kehidupan kuliah di UGM. Pada saat di UGM Ganjar bertemu dengan banyak aktivis senior yang mengajarkan diskusi, menulis, seminar, hingga demo. Mengawal kebijakan kala itu dengan cara terjun langsung ke masyarakat agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Tidak heran kadang kakaknya keheranan juga dengan kegiatan perkuliahan Ganjar. Namun dari kegiatan tersebut Ganjar belajar banyak, dan 50 proses belajarnya langsung dari masyarakat. Tentang memahami persoalan masyarakat dan bagaimana mengatasi persoalan tersebut. Mandiri menceritakan kemandirian Ganjar dalam mengikuti organisasi kampus. Berbagai aktivitas kampus sudah Ganjar ikuti dan ia dipercaya untuk menjadi ketua majestik organisasi pencinta alam di UGM. Selain itu, Ganjar juga mengikuti Generasi Demokrasi Kampus (Gedek) untuk mengembangkan wawasan politiknya. Suatu ketika Ganjar dan temannya mengunjungi rumah Mbah Tardjo salah satu politisi senior PDIP. Ia mengajarkan kemandirian. Mandiri secara ekonomi dan bebas dari eksploitasi luar. Ditengah padatnya kegiatan kampus, kabar menyedihkan datang. Mbak Ika terkena kanker. Babak cinta, karir, dan keluarga menceritakan kisah cinta Ganjar bertemu dengan jodohnya, karir, dan keluarganya. Menjelang wisuda Ganjar

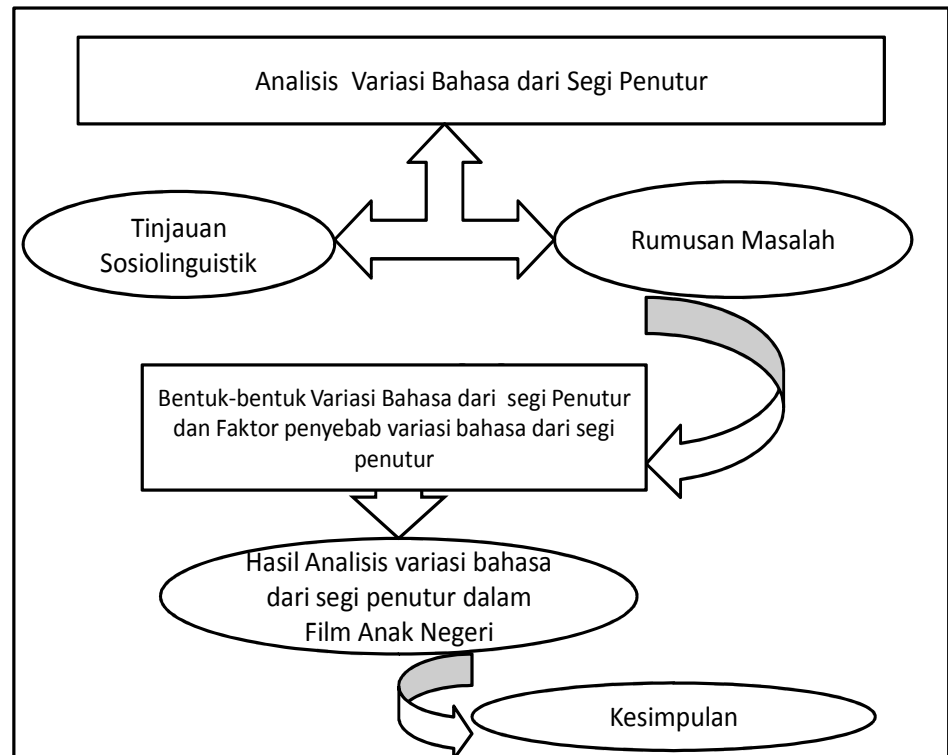
menjalani kuliah kerja nyata (KKN). Disana untuk pertama kalinya ia bertemu Atik, perempuan yang menjadi cinta dalam hidupnya. Setelah KKN ia pulang sejenak ke KutoHarjo mengabarkan kelulusannya kepada bapak dan ibu sekaligus bertemu dengan teman lama. Kebingungan mulai ada dalam benak Ganjar. Ganjar ingin membangun karir di Jakarta, namun disisi lain kesetiaan dan tanggung jawabnya ia diuji untuk membalas budi baik dari Mas Kunto serta Mbak Ika yang telah membimbing dan menjaga selama sekolah dan kuliah di Yogyakarta. Namun ibu berpesan untuk memprioritaskan membalas budi dengan jalan tetap bertahan di Yogyakarta sembari menunggu Mbak Ika hingga kondisinya membaik. Meski berat melepas kemungkinan karir, pada akhirnya keluarga menjadi pilihan utama. Sejarah dan masa depan menceritakan tentang keluarga, cinta, karir, serta refleksi serta rencana hidup mendatang. Ketika itu hubungan Atik dan Ganjar semakin serius. Mereka merencanakan masa depan bersama. Namun keadaan Mbak Ika semakin kritis. Di saat itu Atik terus mendampingi Ganjar, mendampingi keluarganya dengan sabar. Tak ada lelah ia menunggu Mbak Ika. Disitu Ganjar semakin yakin bahwa kelak ia akan menjadi istri baik. Disisi lain, takdir memiliki jalannya sendiri. Mbak Ika berpulang ke yang Maha Kuasa. Refleksi perjuangan semasa kecil hingga lulus kuliah menjadi pengingat untuk terus menguatkan nilai-nilai yang selalu diajarkan sejak kecil yaitu usaha untuk selalu membanggakan keluarga dan kedua orang tua.

## **2.6 Kerangka Konseptual**

Berikut ini akan diuraikan kerangka konseptual yang akan mendukung proses analisis dalam penelitian ini. Sebelum memulai analisis, penulis perlu adanya rumusan masalah mengenai analisis variasi bahasa dari segi penutur dalam

film Anak karya Gatot Koco Suroso. Kemudian untuk melakukan analisis variasi bahasa dari segi penutur dalam film Anak Negeri karya Gatot Koco Suroso, diperlukan adanya pemahaman akan konsep oleh sebab itu penulis mencantumkan bagan sebagai berikut:

Gambar bagan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka Moleong (2017: 283). Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain Moleong (2005: 6). Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif karena data penelitian ini dideskripsikan melihat kenyataan sesungguhnya yang berupa bahasa lisan, lalu dianalisis dan ditafsirkan dengan objektif untuk kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang dapat digunakan peneliti untuk menganalisis dengan melakukan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan konteks.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian sekunder yaitu secara tidak langsung. Dialog film Anak Negeri (kisah masa kecil Ganjar Pranowo) Film Anak Negeri merupakan sebuah film inspirasi dari sebuah novel dengan judul Anak Negeri karya penulis bernama Gatot Koco Suroso kemudian novel dijadikan naskah film oleh Andika Prabhangkara. Data penelitian ini satuan bahasa yang merupakan Variasi Bahasa dari Segi penutur dalam dialog film Anak Negeri yang disutradarai Mirwan Arfah yang dirilis 22 Juni 2018. Film ini diproduksi Mixpro Film bersama produser Andika Prabhangkara dari sebuah novel karya Gatot Koco Suroso yang bergenre biografi dan memiliki nilai-nilai dalam film tersebut. Film Anak Negeri berdurasi 1 jam 25 menit 16 detik. Dialog-dialog tokoh yang dianalisis dihasilkan oleh semua pemain dalam film Anak Negeri dengan pemeran utama sekitar 10 orang dan figuran sekitar 25 orang yang berasal dari komunitas teater Yogyakarta

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas cakap kemudian teknik catat. Teknik simak bebas merupakan teknik yang di dalamnya peneliti hanya bertindak sebagai peneliti, dan tidak terlibat dalam percakapan (Mahsun, 2012: 91). Penelitian ini objek kajiannya adalah film Anak Negeri. Jadi, peneliti menyimak dialog yang dilakukan para tokoh dalam film tersebut. Selanjutnya, dalam proses menyimak tentu peneliti membutuhkan rekaman yang berupa catatan, maka dari itu dikembangkan teknik selanjutnya yaitu teknik catat. Catatan lapangan yang digunakan yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan uraian mengenai apa yang disimak, dilihat, dan dipikirkan selama proses pengumpulan data, sedangkan catatan reflektif merupakan interpretasi terhadap tuturan tersebut. Peneliti mencatat dialog yang memungkinkan terdapatnya variasi Bahasa. Moleong (2005: 235) : Pengumpulan data biasanya menghasilkan catatan tertulis sangat banyak, atau video/audio tentang percakapan yang berisi penggalan data yang jamak nantinya dipilah-pilah dan dianalisis. Proses pengumpulan data ini dapat dilakukan berulang kali menonton film Anak Negeri untuk mendapatkan hasil yang baik.

Langkah –langkah teknik pengumpulan data

NO	Teknik Pengumpulan Data
1	Mengunduh film Anak Negeri
2	Menyimak dan menonton film Anak Negeri
3	Menuliskan/Mencatat transkrip dialog film Anak Negeri
4	Membaca dan menyimak transkrip dialog film Anak Negeri

### 3.4 Teknik Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2017: 334). Adapun analisis data yang penulis lakukan adalah dengan tahap-tahap sebagai berikut.

1. Menonton film Anak Negeri Karya Gatot koco Suroso
2. Menyimak film Anak Negeri, kemudian mencatat dialog yang terdapat dalam Film tersebut.
3. Menandai dialog yang mengandung variasi serta mendaftarkan data yang ada di dalam film tersebut.
4. Menandai Tuturan yang mengandung variasi Bahasa dari Segi Penutur pada film Anak Negeri.
5. Membuat Tabel pengumpulan data ke segi penutur idolek, sosiolek, kronolek, dialek dan sosiolek yang terdapat pada film Anak Negeri.
6. Mengklasifikasikan bentuk variasi bahasa dari Segi penutur di dalam Film Anak Negeri.
7. Menganalisis bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya variasi bahasa dari segi penutur dalam film Anak Negeri
8. Menyimpulkan bentuk-bentuk variasi bahasa dari segi penutur serta faktor penyebabnya dalam film Anak Negeri.



### 3.5 hasil – hasil Transkrip lisan ke tulisan

- Enge pak ( iya pak )
- Iyo jar ( iya jar )
- ya oes ( ya sudah )
- Nondor (menanam )
- Apek –apek ( baik dan bagus )
- Percoyo ( percaya )
- Senawon ( sedang )
- Iki (ini)
- Iso se nai to lek ( siapa yang ingin melakukan ini lek )
- fase bekuk (masih membeku)
- Nju ane ( membenci dan mengumpat seseorang )